

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN
MENGUNAKAN METODE SQ3R DI KELAS V
SDN 05 AIR TAWAR BARAT
KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar*



Oleh
TRISNA OLIZA
NIM 1200551

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

PERSETUJUAN SKRIPSI

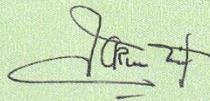
**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN
MENGUNAKAN METODE SQ3R DI KELAS V
SDN 05 AIR TAWAR BARATKOTA PADANG**

Nama : TrisnaOliza
NIM : 1200551
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2016

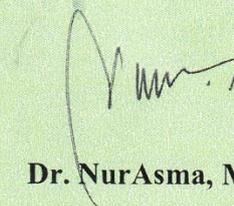
Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Dr. Darnis Arief, M.Pd
NIP. 195209171976032005

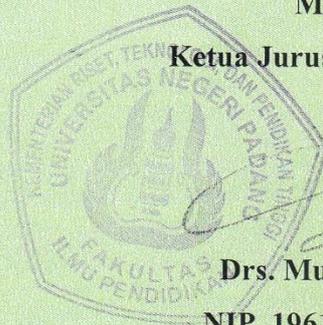
Pembimbing II



Dr. NurAsma, M.Pd
NIP. 195606051981032002

Mengetahui,

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Muhammadi, M.Si
NIP. 196106091986101001

PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN
MENGUNAKAN METODE SQ3R DI KELAS V
SDN 05 AIR TAWAR BARAT
KOTA PADANG**

Nama : Trisna Oliza
NIM : 1200551
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 28 Juli 2016

Tim Penguji

Nama

Ketua : Dr. DarnisArief, M.Pd

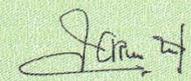
Sekretaris : Dr.NurAsma, M.Pd

Anggota : Dra. Wasnilimzar, M.Pd

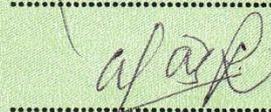
Anggota : Dra. Reinita, M.Pd

Anggota : Dra. Maimunah, M.Pd

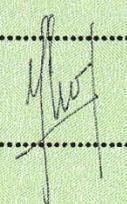
Tanda Tangan


.....


.....


.....


.....


.....

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : TRISNA OLIZA

NIM/BP : 1200551/2012

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan Metode SQ3R di Kelas V SDN 05 Air Tawar Barat Kota Padang.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar merupakan karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang ditulis atau diterbitkan dalam skripsi ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, juli 2016

Yang menyatakan,



TRISNA OLIZA

ABSTRAK

Trisna Oliza, 2016: Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan Metode SQ3R di Kelas V SDN 05 Air Tawar Barat Kota Padang

Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V. Hal tersebut dikarenakan penggunaan metode pembelajaran belum tepat dan kurang efektif. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa menggunakan metode SQ3R di kelas V SDN 05 Air Tawar Barat Kota Padang.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah peneliti dan 30 siswa kelas V. Penelitian dilaksanakan 2 siklus dengan setiap siklus 2 pertemuan. Data penelitian diperoleh dari tahap prabaca, saat baca, dan pascabaca dengan sumber data yaitu peneliti dan siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan tes.

Hasil penelitian aktivitas guru siklus I memperoleh nilai 82,14% (B) meningkat menjadi 92,86% (SB) pada siklus II. Aktivitas siswa siklus I dari 75% (C) menjadi 92,86% (SB) pada siklus II. Rata-rata perolehan nilai tahap prabaca siklus I dari 72,73 menjadi 86,24 pada siklus II. Tahap saat baca siklus I dari 78,5 menjadi 88,67 pada siklus II. Tahap pascabaca siklus I dari 76,78 menjadi 86,62 pada siklus II. Kemampuan membaca pemahaman siswa siklus I nilai 76,82 kualifikasi baik meningkat menjadi 84,35 kualifikasi baik pada siklus II. Disimpulkan bahwa, metode SQ3R berhasil meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 05 Air Tawar Barat.

KATA PENGANTAR

Tiada ungkapan yang lebih berarti selain rasa syukur yang mendalam kehadirat Allah SWT, oleh karena rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti dengan segala keterbatasannya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan Metode SQ3R di Kelas V SDN 05 Air Tawar Barat Kota Padang”**. Salawat dan salam semoga dilimpahkan Allah SWT kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa kita jadikan sebagai suri tauladan dalam kehidupan.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, arahan, ide, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan banyak kontribusi kepada peneliti terutama kepada:

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si, selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP dan Ibu Masniladevi S.Pd, M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Mansur Lubis, M.Pd selaku ketua UPP I PGSD FIP UNP dan ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd selaku sekreteris UPP I PGSD FIP UNP yang telah membantu dalam pelaksanaan ujian skripsi ini.
3. Ibu Dr. Darnis Arief, M.Pd, selaku pembimbing I dan ibu Dr. Nur Asma, M.Pd, selaku pembimbing II yang telah meluangkan banyak waktu dalam membimbing dan mengarahkan peneliti selama penyusunan skripsi ini.

4. Ibu Dra. Wanilimzar, M.Pd, Ibu Dra. Reinita, M.Pd, dan Ibu Dra. Maimunah, M.Pd selaku penguji yang telah banyak memberikan masukan dan saran hingga skripsi ini selesai.
5. Bapak dan Ibu staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan sumbangan fikirannya selama perkuliahan.
6. Ibu kepala sekolah dan majelis guru SDN 05 Air Tawar Barat Kota Padang, yang telah memberi izin, fasilitas serta kemudahan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian.
7. Kedua orang tua peneliti, Ayahanda Afrizal dan Ibunda Anizar yang selalu memberikan do'a dan tidak pernah berhenti berjuang serta memberikan kasih sayang dan segala hal yang peneliti butuhkan selama peneliti menuntut ilmu.
8. Orang-orang tersayang dan sanak saudara yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Rekan-rekan PGSD FIP UNP khususnya Reguler 11 BP 2012 Air Tawar Barat yang senasib dan seperjuangan dalam menempuh pendidikan di jurusan PGSD yang telah memberikan pengalaman berharga, bantuan, motivasi, serta semangat.
10. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu namanya di dalam skripsi ini.

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti dibalas oleh Allah SWT. Aamiin.

Akhir kata, peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Untuk itu diharapkan saran dan kritikan yang sifatnya membangun dari pembaca.

Walaupun jauh dari sempurna, semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Aamiin yarabbal'amin.

Padang, Juni 2016

Trisna Oliza

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN

| | |
|--|------|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR..... | ii |
| DAFTAR ISI..... | v |
| DAFTAR BAGAN..... | vii |
| DAFTAR LAMPIRAN | viii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 6 |
| C. Tujuan Penelitian | 7 |
| D. Manfaat Penelitian | 8 |
| BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI..... | 9 |
| A. Kajian Teori | 9 |
| 1. Hakikat Membaca | 9 |
| a. Pengertian Membaca..... | 9 |
| b. Tujuan Membaca..... | 10 |
| c. Jenis-Jenis Membaca..... | 11 |
| d. Proses Membaca..... | 12 |
| e. Pengertian Membaca Pemahaman | 14 |
| f. Tujuan Membaca Pemahaman | 15 |
| g. Jenis-Jenis Membaca Pemahaman | 16 |
| 2. Hakikat Metode <i>Survey, Question, Read, Recite/Recall, Review</i> (SQ3R) | 17 |
| a. Pengertian SQ3R..... | 17 |
| b. Langkah-Langkah Metode SQ3R | 18 |
| c. Penerapan Metode SQ3R dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman | 19 |

| | |
|---|-----------|
| d. Penilaian Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan Metode SQ3R..... | 20 |
| B. Kerangka Teori..... | 22 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 26 |
| A. Setting Penelitian | 26 |
| 1. Tempat Penelitian..... | 26 |
| 2. Subjek Penelitian..... | 26 |
| 3. Waktu Penelitian | 26 |
| B. Rancangan Penelitian | 27 |
| 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... | 27 |
| 2. Alur Penelitian | 29 |
| 3. Prosedur Penelitian..... | 31 |
| C. Data dan Sumber Data | 35 |
| 1. Data Penelitian | 35 |
| 2. Sumber Data..... | 35 |
| D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian..... | 35 |
| 1. Teknik Pengumpulan Data..... | 35 |
| 2. Instrumen Penelitian..... | 36 |
| E. Analisis data | 37 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 40 |
| A. Hasil Penelitian | 40 |
| 1. Hasil Penelitian Siklus I..... | 40 |
| a. Perencanaan Siklus I | 40 |
| b. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I..... | 42 |
| c. Pengamatan Pembelajaran Siklus I | 49 |
| d. Refleksi Siklus I..... | 57 |
| 2. Hasil Penelitian Siklus II..... | 61 |
| a. Perencanaan Siklus II..... | 61 |
| b. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II | 63 |
| c. Pengamatan Pembelajaran Siklus II..... | 70 |
| d. Refleksi Siklus II..... | 78 |
| B. Pembahasan..... | 80 |
| BAB V SIMPULAN DAN SARAN | 87 |
| A. Simpulan | 87 |
| B. Saran..... | 89 |
| DAFTAR RUJUKAN | 91 |
| LAMPIRAN..... | 93 |

DAFTAR BAGAN

| | | |
|-----------|----------------------|----|
| Bagan 2.1 | Kerangka Teori..... | 25 |
| Bagan 3.1 | Alur Penelitian..... | 30 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | | |
|-------------|---|-----|
| Lampiran 1 | Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I | 93 |
| Lampiran 2 | Teks Bacaan Siklus I | 98 |
| Lampiran 3 | Lembar Tes Siswa Siklus I | 100 |
| Lampiran 4 | Hasil Observasi Proses Pembelajaran Aspek Guru Siklus I | 110 |
| Lampiran 5 | Hasil Observasi Proses Pembelajaran Aspek Siswa Siklus I | 116 |
| Lampiran 6 | Instrumen Penilaian Membaca Pemahaman Tahap Prabaca Siklus I | 122 |
| Lampiran 7 | Hasil Penilaian Membaca Pemahaman Tahap Prabaca Siklus I | 124 |
| Lampiran 8 | Instrumen Penilaian Membaca Pemahaman Tahap Saat Baca Siklus I | 126 |
| Lampiran 9 | Hasil Penilaian Membaca Pemahaman Tahap Saat Baca Siklus I | 128 |
| Lampiran 10 | Instrumen Penilaian Membaca Pemahaman Tahap Saat Pascabaca Siklus I | 130 |
| Lampiran 11 | Hasil Penilaian Membaca Pemahaman Tahap Pascabaca Siklus I | 132 |
| Lampiran 12 | Rekapitulasi Perolehan Nilai Membaca Pemahaman Siklus I | 134 |
| Lampiran 13 | Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II | 135 |
| Lampiran 14 | Teks Bacaan Siklus II | 140 |
| Lampiran 15 | Lembar Tes Siswa Siklus II | 142 |
| Lampiran 16 | Hasil Observasi Proses Pembelajaran Aspek Guru Siklus II | 153 |
| Lampiran 17 | Hasil Observasi Proses Pembelajaran Aspek Siswa Siklus II | 159 |
| Lampiran 18 | Instrumen Penilaian Membaca Pemahaman Tahap Prabaca Siklus II | 165 |
| Lampiran 19 | Hasil Penilaian Membaca Pemahaman Tahap Prabaca Siklus II | 167 |
| Lampiran 20 | Instrumen Penilaian Membaca Pemahaman Tahap Saat Baca Siklus II | 169 |
| Lampiran 21 | Hasil Penilaian Membaca Pemahaman Tahap Saat Baca Siklus II | 171 |
| Lampiran 22 | Instrumen Penilaian Membaca Pemahaman Tahap Pascabaca Siklus II | 173 |
| Lampiran 23 | Hasil Penilaian Membaca Pemahaman Tahap Pascabaca Siklus II | 175 |
| Lampiran 24 | Rekapitulasi Perolehan Nilai Membaca Pemahaman Siklus II | 177 |
| Lampiran 25 | Dokumentasi Penelitian | 178 |

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa disamping keterampilan menyimak, berbicara, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, tetapi hanya dapat dibedakan. Keterampilan yang satu bergantung pada keterampilan yang lainnya. Seseorang dapat berbicara karena ia mampu menyimak, atau terampil membaca dan menulis. Demikian pula seseorang terampil menulis, kalau ia terampil menyimak, berbicara, dan membaca.

Keberhasilan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah banyak ditentukan dari kemampuannya dalam membaca. Sebagaimana diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan disajikan dalam bentuk bahasa tulis, sehingga menuntut anak harus melakukan aktivitas membaca guna memperoleh pengetahuan. Oleh karena itu pelajaran membaca mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam pendidikan dan pengajaran.

Menurut Henry (2008:7) “Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/ bahasa tulis”. Disamping itu, pembelajaran membaca di SD bertujuan agar siswa memiliki kegemaran, keterampilan, dan dapat memahami bacaan, serta dapat meningkatkan pengetahuan dan memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam mencapai tujuan dari kegiatan membaca diperlukan kemampuan

membaca pemahaman yang memadai agar pesan penulis dapat tersampaikan dengan baik.

Menurut Kundharu, dkk (2015:83) “Kemampuan memahami suatu teks bacaan merupakan keterampilan mutlak diperlukan agar tidak tertinggal informasi, mengingat aktivitas membaca dapat diibaratkan sebagai “pembuka jendela dunia” yang berkontribusi besar untuk meningkatkan kualitas diri”.

Membaca sangat penting terutama membaca pemahaman yang dibutuhkan sebagai alat untuk mempelajari berbagai bidang ilmu, dan hal ini sangat disarankan kepada siswa SD. Melalui membaca pemahaman, siswa akan terbantu dalam pengembangan kemampuan akademik, keahlian, dan kecerdasan. Selain itu, membaca pemahaman akan memberikan nilai tambah terhadap pembacanya, sehingga pembaca akan memperoleh informasi-informasi yang lebih dan beragam. Sesuai dengan pendapat Ibrahim (dalam Alek, dkk 2010:91) menjelaskan “membaca pemahaman bertujuan agar si pembaca mampu memahami isi bacaan yang sedang dibaca sehingga akhirnya menjadi tambahan pengetahuan bagi dirinya.”

Kegiatan membaca pemahaman tidak dengan sendirinya berjalan dengan lancar. Peranan guru dalam proses pembelajaran membaca adalah membimbing siswa dalam proses pemahaman bacaan, hal tersebut dapat dilakukan guru melalui metode-metode dan tahapan-tahapan sehingga siswa mudah memahami isi bacaan yang mereka baca. Menurut Farida (2008:6) peran guru dalam proses membaca antara lain “menciptakan pengalaman yang memperkenalkan, memelihara, atau memperluas kemampuan siswa untuk

memahami teks. Guru mengajar untuk berbagai tujuan, menggunakan metode yang berbeda-beda, bahan pelajaran dan pengelompokan pola-pola untuk memfokuskan kebutuhan individu, minat, dan gaya belajar.”

Langkah pertama yang bisa guru lakukan ialah mengarahkan siswa pada kegiatan *survei* bacaan untuk memperoleh gambaran umum isi bacaan, sehingga pada proses selanjutnya siswa tidak akan mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan. Setelah guru mengarahkan siswa pada kegiatan *survei*, guru dapat membimbing siswa untuk membuat beberapa pertanyaan terkait dengan isi bacaan. Berdasarkan pertanyaan tersebut, siswa akan melakukan kegiatan membaca dengan baik agar setiap pertanyaan yang muncul dapat terjawab dengan benar. Pada tahapan membaca guru sebaiknya mengawasi siswa agar berkonsentrasi terhadap isi bacaan, dan dalam kegiatan membaca arahkan siswa agar tidak mengeluarkan suara. Tahapan-tahapan tersebut akan sangat membantu siswa dalam menyimpulkan isi bacaan dengan bahasa sendiri, karena siswa faham dengan apa yang mereka baca.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 16 dan 20 Oktober 2015 di kelas V SD Negeri 05 Air Tawar Barat Kota Padang pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, terdapat beberapa permasalahan. Permasalahan tersebut terlihat dari segi guru maupun dari segi siswa.

Dari segi guru, pada tahap prabaca, guru memberikan beberapa penjelasan tentang materi yang akan dipelajari seperti penjelasan tentang pengertian ide pokok dan kalimat utama, setelah itu dilanjutkan dengan memberikan paragraf kepada siswa. Jelas terlihat tidak ada kegiatan *survei* yang

dilakukan siswa terhadap bacaan yang akan meningkatkan minat baca siswa dalam kegiatan membaca. Pada tahap saat baca, guru meminta siswa membaca teks paragraf untuk mencari beberapa ide pokok yang ada dalam paragraf tersebut per individu, dan tidak ada arahan untuk melakukan kegiatan membaca di dalam hati. Pada tahap pascabaca, guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, dan memberikan tugas untuk mencari ide pokok pada paragraf yang lain dengan waktu yang tidak jelas. Pada tahap ini guru tidak meminta siswa melakukan kegiatan pencatatan hasil bacaan yang telah mereka baca.

Dari segi siswa, pada tahap prabaca sebagian siswa hanya terlihat mendengarkan penjelasan guru tentang pengertian ide pokok tanpa memberikan respon positif terhadap penjelasan guru di depan kelas dan siswa tidak melakukan kegiatan *survei* bacaan yang akan meningkatkan minat baca siswa. Pada tahap saat baca, dalam kegiatan membaca paragraf dan menemukan beberapa ide pokok siswa tidak begitu serius melakukannya bahkan ada beberapa diantara siswa tidak membaca paragraf. Sehingga tahap saat baca tidak berjalan dengan baik dan tidak semua siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Pada tahap pascabaca, tidak terlihat kerja kelompok yang baik, sebagian dari anggota kelompok hanya bermain dengan dirinya sendiri tanpa memperdulikan tugas yang telah diberikan oleh guru. Hasil yang didapatkan dari kerja kelompok tidak memuaskan dan hanya sebagian siswa yang memahami isi teks bacaan.

Dari beberapa penjelasan di atas terlihat jelas, belum ada kegiatan survei bacaan yang dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa terhadap teks bacaan, namun siswa langsung pada kegiatan inti membaca dan menemukan ide pokok. Pada saat kegiatan membaca, tidak semua siswa membaca teks yang telah ditugaskan guru. Hal ini berakibat pada rendahnya pemahaman siswa terhadap isi bacaan, terbukti waktu guru mengajukan pertanyaan hanya sebagian siswa yang mampu menjawab pertanyaan tersebut.

Untuk mewujudkan proses pembelajaran yang kondusif dan mengatasi masalah yang telah dikemukakan di atas, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan metode yang tepat. Salah satu metode yang efektif dan efisien yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman yaitu metode *Survey, Question, Read, Recite/Recall, Review* (SQ3R).

SQ3R merupakan metode pembelajaran yang memfokuskan keterlibatan siswa dengan teks bacaan. Pelaksanaan metode ini dilaksanakan melalui langkah-langkah yang dapat membantu dalam pelaksanaan membaca pemahaman. Sejalan dengan pendapat di atas menurut Soedarso (1989:59), "SQ3R merupakan sistem membaca yang terdiri dari lima langkah: *Survey, Question, Read, Recite/Recall, dan Review*".

Metode SQ3R diawali dengan kegiatan mensurvei bacaan yang bertujuan untuk memperoleh gambaran terhadap isi bacaan. Kegiatan selanjutnya yaitu membuat pertanyaan, membaca bacaan secara bertahap, dan dilanjutkan dengan mencatat hal-hal penting yang ada dalam bacaan untuk

menjawab pertanyaan yang telah muncul setelah kegiatan survei dilakukan. Akhir dari langkah SQ3R ialah kegiatan mengulang kembali membaca bacaan secara sepintas untuk memperjelas kebenaran isi bacaan yang telah didapatkan sebelumnya.

Metode ini merupakan suatu metode pemahaman bacaan yang menuntun siswa kepada tujuan membaca dan meningkatkan keaktifan siswa baik sebelum, saat, dan sesudah membaca. Metode SQ3R mengarahkan siswa untuk menemukan sendiri informasi dalam teks bacaan, sehingga informasi tersebut dapat difahami dengan baik oleh setiap siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan Metode *Survey, Question, Read, Recite/Recall, Review* (SQ3R) di Kelas V SD Negeri 05 Air Tawar Barat Kota Padang”**.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah penelitian ini secara umum adalah “Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca pemahaman menggunakan metode *Survey, Question, Read, Recite/Recall, Review* (SQ3R) di kelas V SD Negeri 05 Air Tawar Barat Kota Padang?” Secara khusus rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan metode SQ3R di kelas V SDN 05 Air Tawar Barat Kota Padang pada tahap prabaca?

2. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan metode SQ3R di kelas V SDN 05 Air Tawar Barat Kota Padang pada tahap saat baca?
3. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan metode SQ3R di kelas V SDN 05 Air Tawar Barat Kota Padang pada tahap pascabaca?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan pelaksanaan penelitian tindakan kelas secara umum adalah untuk “Mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca pemahaman menggunakan metode *Survey, Question, Read, Recite/Recall, Review* (SQ3R) di kelas V SD Negeri 05 Air Tawar Barat Kota Padang”. Secara khusus penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Peningkatan kemampuan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan metode SQ3R di kelas V SDN 05 Air Tawar Barat Kota Padang pada tahap prabaca.
2. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan metode SQ3R di kelas V SDN 05 Air Tawar Barat Kota Padang pada tahap saat baca.
3. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan metode SQ3R di kelas V SDN 05 Air Tawar Barat Kota Padang pada tahap pascabaca.

D. Manfaat Penelitian

Secara umum, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi Sekolah Dasar (SD) menggunakan metode *Survey, Question, Read, Recite/Recall, Review* (SQ3R). Secara rinci, hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan tentang penggunaan metode SQ3R dan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan.
2. Bagi guru, sebagai masukan pengetahuan tentang manfaat dan cara penggunaan metode SQ3R dalam membaca pemahaman.
3. Bagi kepala sekolah, hendaknya dapat membimbing para guru untuk dapat melaksanakan membaca pemahaman menggunakan metode SQ3R dalam rangka perbaikan pembelajaran di sekolah dasar.
4. Bagi pembaca, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta referensi tentang penggunaan metode SQ3R dalam membaca pemahaman.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Membaca

a. Pengertian Membaca

Membaca adalah suatu proses yang kompleks dan rumit. Kompleks berarti dalam proses membaca terlibat berbagai faktor internal dan faktor eksternal pembaca. Faktor internal berupa intelegensi, minat, sikap, bakat, motivasi, tujuan membaca, dan lain sebagainya. Faktor eksternal bisa dalam bentuk sarana membaca, latar belakang sosial dan ekonomi, dan tradisi membaca. Rumit artinya faktor eksternal dan internal saling berhubungan membentuk koordinasi yang rumit untuk menunjang pemahaman bacaan (Agustina, 2008:4).

Hal ini sejalan dengan pendapat Farida (2008:2) yang mengatakan bahwa “membaca pada hakikatnya adalah suatu hal yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif”. Sedangkan menurut Klein, dkk (dalam Farida, 2008:3) membaca mencakup: “(1) membaca merupakan suatu proses, (2) membaca adalah strategis, (3) membaca merupakan interaktif. Membaca merupakan suatu proses dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna”.

Menurut Anderson (dalam Tarigan 2008:7) dari segi linguistik membaca adalah:

Suatu proses penyandian kembali dan pembahasan sandi (a *recording and decoding process*), berlainan dengan berbicara dan menulis yang justru melibatkan penyandian (*encoding*). Sebuah aspek pembacaan sandi (*decoding*) adalah menghubungkan kata-kata tulis (*written word*) dengan makna bahasa lisan (*oral language meaning*) yang mencakup pengubahan tulisan/cetakan menjadi bunyi yang bermakna.

Sedangkan menurut Kundharu, dkk (2012:65), “membaca adalah memahami isi ide/gagasan baik yang tersirat maupun tersurat dalam sebuah bacaan, dan hakikat atau esensi membaca itu sendiri adalah pemahaman”. Sejalan dengan itu, menurut Muchlisoh, dkk (1992:119), “membaca yaitu proses pengucapan tulisan untuk mendapatkan isi yang terkandung di dalamnya”.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan oleh seorang pembaca untuk memperoleh suatu pesan melalui proses pemahaman bacaan.

b. Tujuan Membaca

Menurut Agustina (2008:6), “tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup tentang isi bacaan, dan memahami makna bacaan”. Hal ini sejalan dengan pendapat Henry (2008:9), “tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan”.

Menurut Farida (2008:11) ada beberapa tujuan membaca yang mencakup:

(a) Kesenangan, (b) menyempurnakan membaca nyaring, (c) menggunakan strategi tertentu, (d) memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik, (e) mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya, (f) memperoleh informasi untuk laporan lisan dan tertulis, (g) mengkonfirmasi atau menolak prediksi, (h) menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain, (i) mempelajari tentang struktur teks, dan (j) menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Secara rinci, tujuan membaca menurut Anderson (dalam Henry 2008:9-11) adalah:

(1) membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta, (2) membaca untuk memperoleh ide-ide utama, (3) membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita, (4) membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi, (5) membaca untuk mengklasifikasikan, (6) membaca untuk menilai, mengevaluasi, (7) membaca untuk membandingkan atau mempertentangkan.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca yang paling utama adalah memperoleh informasi yang berupa fakta-fakta/hal-hal yang ingin diketahui, dan tindak lanjut dari kegiatan tersebut yaitu menyimpulkan, menilai dan membandingkan isi bacaan.

c. Jenis-jenis Membaca

Menurut Kundharu, dkk(2012:77-78) jenis-jenis membaca yang perlu dikembangkan ialah: “(1) membaca intensif, (2) membaca kritis, (3) membaca cepat, (4) membaca apresiasif, (5) membaca teknik”. Sedangkan Menurut Agustina (2008: 8-12) “jenis membaca dibagi berdasarkan: (1) tingkatan, dan (2) kecepatan dan tujuan”.

Berdasarkan tingkatan, jenis membaca membaca terdiri atas membaca permulaan, membaca lanjutan, dan membaca orang dewasa. Berdasarkan kecepatan dan tujuan, jenis membaca terdiri atas: membaca kilat, membaca cepat, membaca studi, dan membaca reflektif.

Pendapat lain dikemukakan oleh Henry (2008:14) “jenis membaca terbagi dua: (1) membaca nyaring, dan (2) membaca dalam hati”. Membaca dalam hati terbagi atas dua yaitu membaca ekstensif dan membaca intensif. Membaca ekstensif terbagi atas tiga, diantaranya membaca survei, membaca sekilas, dan membaca dangkal. Sedangkan membaca intensif terbagi atas dua, yaitu membaca telaah isi dan membaca telaah bahasa. Selanjutnya membaca telaah isi juga terbagi atas jenis empat jenis, diantaranya membaca teliti, membaca pemahaman, membaca kritis, dan membaca ide-ide. Membaca telaah bahasa terbagi atas dua jenis, yaitu membaca bahasa dan membaca sastra.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai macam jenis-jenis membaca, salah satu dari jenis membaca tersebut ialah membaca pemahaman.

d. Proses Membaca

Menurut Goris (1996:42-45) proses membaca meliputi:

(1) mengamati seperangkat gambar-gambar bunyi bahasa menurut sistem ortografi(tulisan), (2) menginterpretasikan kata-kata sebagai simbol lambang bunyi yang mengacu pada konsep tertentu, (3) mengikuti rangkaian tulisan yang tersusun

secara linear, linear, logis, dan sistematis menurut kaidah-kaidah tata bahasa Indonesia, (4) menghubungkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki dengan teks bacaan untuk memperoleh pemahaman terhadap isi bacaan, (5) memahami antara gambar bunyi dan bunyi, (6) membuat kesimpulan dan menilai bacaan, (7) mengingat-ingat hal-hal yang telah dipelajari di masa lalu dan meramunya dengan ide-ide serta fakta-fakta baru yang diperolehnya dari bacaan untuk memperoleh pengetahuan yang baru, (8) memusatkan perhatian ketika sedang membaca.

Sedangkan menurut Farida (2008:99-106) dijelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran membaca adalah (1) kegiatan prabaca, (2) saat baca, (3) pascabaca. Kegiatan prabaca adalah kegiatan pengajaran yang dilakukan sebelum membaca. Dalam kegiatan prabaca guru mengarahkan perhatian pada pengaktifan skemata siswa bisa dilakukan dengan berbagai cara, misalnya dengan peninjauan awal, pedoman antisipasi, pemetaan makna, menulis sebelum membaca.

Kegiatan saat baca ialah saat dimana siswa membaca bacaan untuk mencari jawaban pertanyaan, ataupun menemukan informasi sehingga tercipta pemahaman siswa untuk bacaan tersebut. Kegiatan pascabaca ialah sebuah kegiatan untuk memadukan informasi yang baru dibacanya ke dalam skemata yang telah dimilikinya sehingga diperoleh tingkat pemahaman yang lebih tinggi. Kegiatan pascabaca dapat berupa memberikan tugas kepada siswa dan menyimpulkan isi bacaan.

Sejalan dengan pendapat di atas Kundharu, dkk(2012:87) proses membaca adalah “(1) tahap prabaca merupakan kegiatan yang dilakukan sebelum kegiatan inti membaca, (2) tahap membaca yaitu

kegiatan membaca yang sesungguhnya atau kegiatan inti membaca, dan (3) tahap pascabaca yaitu kegiatan yang dilakukan setelah membaca”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka proses membaca yang akan digunakan adalah proses membaca yang dikemukakan oleh Farida (2008:99-106) karena proses membaca tersebut lebih terperinci dan jelas. Proses membaca tersebut ialah: (1) prabaca, merupakan kegiatan yang dilakukan sebelum kegiatan membaca, (2) saat baca, merupakan kegiatan melakukan proses membaca untuk menjawab berbagai pertanyaan yang ingin ditemukan, dan (3) pascabaca, merupakan kegiatan yang dilakukan setelah kegiatan membaca dilaksanakan. Sebagai contohnya menyimpulkan isi bacaan, dan mencatat hal-hal penting.

e. Pengertian Membaca Pemahaman

Agustina (2008:15) menjelaskan “membaca pemahaman adalah membaca yang dilakukan tanpa mengeluarkan bunyi atau suara. Dalam membaca jenis ini tidak dituntut pembacanya untuk membunyikan atau mengoralkan bacaannya, tetapi hanya menggunakan mata untuk melihat dan hati serta pikiran untuk memahaminya”.

Sedangkan menurut Henry (2008:58) menjelaskan bahwa “membaca pemahaman adalah sejenis membaca yang bertujuan untuk memahami (1) standar-standar atau norma-norma kesastraan (*literary*

standards), (2) resensi kritis (*critical review*), (3) drama tulis (*printed drama*), (4) pola-pola fiksi (*patterns of fiction*).

Menurut Alek, dkk (2011:81) “membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca yang bertujuan memberikan penilaian terhadap karya tulis yang melibatkan diri pada bacaan dan membuat analisis yang tepat”. Sedangkan menurut Dalman (2014:87) menjelaskan “membaca pemahaman adalah membaca untuk memahami dan merupakan kelanjutan dari membaca permulaan”.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman adalah membaca untuk memperoleh makna baik tersurat maupun tersirat dan menerapkan informasi dari bacaan dengan melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki. Aktivitas membaca yang tepat untuk memperoleh keterampilan pemahaman ini adalah dengan membaca dalam hati.

f. Tujuan Membaca Pemahaman

Menurut Agustina (2008:15) membaca pemahaman bertujuan untuk “menangkap isi atau makna dari gagasan-gagasan yang terdapat dalam bacaan, yang berbentuk pengertian-pengertian dan penafsiran-penafsiran yang tidak menyimpang dari bacaan itu. Kemudian, pemahaman ini dapat dilahirkan atau diungkapkan kembali atau dapat diproduksi kembali apabila diperlukan.”

Sejalan dengan pendapat di atas, Ibrahim (dalam Alek, dkk 2010:91) menjelaskan “membaca pemahaman bertujuan agar si

pembaca mampu memahami isi bacaan yang sedang dibaca sehingga akhirnya menjadi tambahan pengetahuan bagi dirinya.” Jadi, tujuannya adalah memahami isi yang terdapat dalam bacaan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca pemahaman adalah untuk menangkap isi dari gagasan-gagasan yang terdapat dalam bacaan dan menjadi tambahan pengetahuan bagi sendiri atau pembaca.

g. Jenis-jenis Membaca Pemahaman

Menurut Nurhadi (2010:57) “jenis membaca pemahaman terbagi atas tiga macam yaitu: (1) pemahaman literal (*interperatif reading*), (2) pemahaman kritis (*ktitical reading*), dan (3) pemahaman kreatif (*kreatif reading*)”. Sedangkan menurut Dalman (2014:87-88) “jenis pemahaman bacaan terdiri atas empat yaitu: (1) pemahaman literal, (2) pemahaman interpretatif, (3) pemahaman kritis, (4) pemahaman kreatif”.

Pemahaman literal merupakan kegiatan pembaca yang hanya memahami makna apa adanya, sedangkan pemahaman interpretatif merupakan kegiatan pembaca yang sudah mampu menangkap pesan secara tersirat. Pemahaman kritis merupakan kegiatan pembaca yang sudah menganalisis dan sekaligus membuat sintesis dari informasi yang diperoleh melalui bacaan, dan pemahaman kreatif merupakan kegiatan pembaca yang akan mencoba untuk bereksperimen membuat sesuatu yang baru berdasarkan isi bacaan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan jenis membaca pemahaman yang akan dicapai siswa dalam pembelajaran adalah pemahaman literal, yang mana dalam pemahaman ini siswa memiliki kemampuan untuk memahami ide-ide yang tampak apa adanya dalam bacaan.

2. Hakikat Metode *Survey, Question, Reading, Recite/Recall, Review* (SQ3R)

a. Pengertian SQ3R

Menurut Agustina (2008:69), “SQ3R merupakan metode membaca yang paling baik dan efektif untuk membaca buku teks, singkatan dari SQ3R itu ialah: *Survey, Question, Read, Recite/Recall, dan Review*”. Sejalan dengan pendapat tersebut Tarigan (2008:55-56), “SQ3R merupakan suatu metode studi yang mencakup lima tahap: *Survey, Question, Read, Recite, Review*”.

Menurut Soedarso (1989:59), “SQ3R merupakan sistem membaca yang terdiri dari lima langkah: *Survey, Question, Read, Recite/Recall, dan Review*”. Sedangkan menurut Sudarmanto (1994:28), dapat dijelaskan bahwa SQ3R merupakan suatu metode mempelajari buku teks dengan langkah-langkah: *Survey, Question* (bertanya), *Read* (membaca), *Repetition* (pengulangan), dan *Review* (peninjauan kembali).

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode SQ3R merupakan suatu metode yang terdiri dari lima langkah yaitu: *Survey*, *Question*, *Read*, *Recite/Recall*, dan *Review*.

b. Langkah-Langkah Metode SQ3R

Menurut Agustina (2008:70-73) langkah-langkah metode SQ3R adalah:

(1) *Survey* ialah teknik untuk mengenal bahan sebelum membacanya secara lengkap, (2) *Question* ialah kegiatan mengajukan pertanyaan sebanyak mungkin tentang isi bacaan, (3) *Read* merupakan kegiatan secara menyeluruh secara bertahap, (4) *Recite/Recall* ialah kegiatan menjawab pertanyaan dan menyebutkan hal-hal penting dari bacaan, (5) *Review* merupakan kegiatan mengulang membaca bagian-bagian penting yang perlu diingat kembali.

Sejalan dengan pendapat di atas menurut Soedarso (1989:60-64) langkah-langkah SQ3R adalah: (1) *survey* dapat dilakukan dengan memperhatikan judul bacaan, (2) *question* yaitu kegiatan mengajukan pertanyaan berdasarkan judul bacaan, (3) *read* yaitu kegiatan membaca untuk menjawab pertanyaan sebelumnya, (4) *recite/recall* yaitu menjawab pertanyaan-pertanyaan atau menyebutkan hal-hal penting dari bacaan, (5) *review* melakukan kegiatan melihat kembali secara keseluruhan hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya.

Menurut Sudarmanto (1994:28-30) langkah Metode SQ3R ialah:

(1) *survey*, (2) bertanya, (3) membaca, (4) pengulangan, (5) peninjauan kembali. *Survey* adalah sebuah kegiatan peninjauan tentang cerita yang hendak dibaca. Bertanya ialah kegiatan lanjutan dari *survey* yaitu mengajukan beberapa pertanyaan berdasarkan judul bacaan. Membaca ialah sebuah kegiatan

membaca untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan sebelumnya. Pengulangan ialah kegiatan mengulang dengan kata-kata sendiri hal-hal yang telah di dapatkan, dan peninjauan kembali ialah kegiatan meninjau kembali saat akan menghadapi ujian.

Untuk penelitian ini, langkah-langkah yang akan digunakan adalah langkah-langkah menurut Soedarso, yaitu: (1) *Survey*, (2) *Question*, (3) *Read*, (4) *Recite/Recall*, (5) *Review*, karena langkah tersebut sesuai sebagai solusi dari permasalahan yang terdapat pada latar belakang masalah dan metode menurut Soedarso ini mudah dipahami. Pertama kegiatan *survey*, merupakan kegiatan awal yang dapat dilakukan dengan mensurvei bacaan secara menyeluruh dengan cepat, yang kedua yaitu *question* merupakan kegiatan mengajukan beberapa pertanyaan. *Read* merupakan kegiatan membaca bacaan secara menyeluruh tanpa tergesa-gesa, dan selanjutnya *recite/recall* merupakan kegiatan pencatatan hal-hal penting yang ada dalam bahan bacaan serta kegiatan menjawab pertanyaan. *Review* merupakan kegiatan yang melakukan peninjauan ulang isi bacaan dan sehingga nantinya dapat menyimpulkan bacaan dengan baik.

c. Penerapan Metode SQ3R dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman

Pembelajaran membaca pemahaman menggunakan metode SQ3R sesuai dengan langkah-langkah Soedarso (1989:60-64) yang diuraikan dalam langkah-langkah proses membaca oleh Farida (2008:99-106) yakni tahap prabaca, saat baca, dan pascabaca.

Pada tahap prabaca guru menyiapkan pembelajaran dengan menyampaikan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran kemudian membangkitkan skemata siswa. Siswa pada tahap ini melakukan survei bacaan yaitu melalui judul, gambar, isi bacaan. Setelah mensurvei bacaan, langkah selanjutnya ialah membuat pertanyaan berdasarkan bacaan yang telah mereka baca. Berdasarkan pertanyaan-pertanyaan tersebut diharapkan siswa akan termotivasi untuk mencari jawaban pada saat kegiatan membaca.

Pada tahap saat baca siswa diberi kesempatan untuk melakukan kegiatan membaca dengan lebih teliti dan bertahap untuk membantu siswa dalam memahami isi bacaan dan anak pada tahap ini dilarang membuat catatan atau menggaris bawahi bacaan. Setelah selesai membaca teks bacaan siswa mencatat hal-hal penting yang telah ditemukan siswa pada teks bacaan.

Pada tahap pascabaca siswa menjawab-pertanyaan yang telah muncul pada saat kegiatan prabaca. Kemudian siswa menelusuri kembali hal-hal penting yang ada dalam bacaan dan menyimpulkan isi bacaan berdasarkan kata-kata sendiri.

d. Penilaian Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan Metode SQ3R

Menurut Farida (2008:137) mengemukakan bahwa:

Penilaian atau evaluasi ialah kegiatan guru yang diawali dengan mengumpulkan data sampai dengan membuat keputusan terhadap kemajuan belajar siswa. Penilaian tidak hanya ditekankan pada hasil tes siswa yang telah dibuat guru,

melainkan juga memfokuskan pada pengalaman bahasa yang bermakna dan kemahirwacanaan, serta mendapatkan informasi lebih lanjut tentang kemajuan belajar siswa.

Sedangkan menurut Ngalim (2013:3) “penilaian atau evaluasi merupakan suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan, oleh sebab itu sebuah penilaian disusun secara terencana”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian merupakan suatu proses dalam penyediaan informasi secara terencana yang bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar siswa serta meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Penilaian terhadap kemampuan membaca pemahaman dapat dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa dan juga tes penyimpulan isi teks bacaan. Respon pembaca terhadap tingkat pemahamannya dalam kegiatan membaca dapat dilihat melalui kemampuan siswa menjawab pertanyaan dan menyajikan kembali isi teks baik melalui lisan ataupun tulisan dengan menggunakan bahasa sendiri.

Menurut Burhan (2010:390) “untuk mengukur kemampuan membaca adalah menceritakan kembali isi pesan yang terkandung dalam wacana baik secara lisan maupun tertulis”. Sedangkan menurut Carrol (dalam Kundharu, dkk 2012:90) penilaian pemahaman secara harfiah dalam membaca dapat digunakan pertanyaan melalui teks”.

Penilaian kemampuan membaca pemahaman menggunakan metode SQ3R dapat dinilai melalui beberapa hal. Hal-hal yang dinilai untuk melihat kemampuan membaca pemahaman siswa di lihat melalui proses membaca (tahap prabaca, tahap saat baca, dan tahap pascabaca), penilaiannya yaitu:

- a) Tahap prabaca adalah kemampuan siswa dalam memprediksi isi teks bacaan dan membuat pertanyaan.
- b) Tahap saat baca adalah kemampuan siswa menjawab pertanyaan yang telah diajukan siswa pada tahap prabaca dan menemukan hal-hal penting dalam bacaan.
- c) Tahap pascabaca adalah kemampuan siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan menyimpulkan isi bacaan.

B. Kerangka Teori

Kemampuan membaca adalah kecepatan membaca dan pemahaman isi bacaan secara keseluruhan. Pembelajaran membaca untuk siswa kelas V sekolah dasar termasuk kepada jenis pembelajaran lanjutan atau membaca pemahaman. Membaca pemahaman terdiri atas pemahaman literal dan pemahaman yang lebih tinggi (inferensial). Tujuan utama dari membaca pemahaman literal adalah agar siswa dapat memahami isi bacaan secara literal.

Kurangnya pemahaman peserta didik terhadap sebuah bacaan merupakan hal yang harus diperbaiki. Hal ini dikarenakan penggunaan metode yang tidak tepat dalam proses pembelajaran tersebut seperti yang

telah terlihat pada siswa kelas V SDN 05 Air Tawar Barat Kota Padang dimana kemampuan membaca pemahaman siswa tersebut rendah.

Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan perbaikan dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran itu bermakna dan dapat mencapai tujuan pelajaran khususnya pada keterampilan membaca pemahaman. Solusi yang ditawarkan dalam penelitian ini ialah melalui penerapan metode SQ3R menurut Soedarso (1989:60-64).

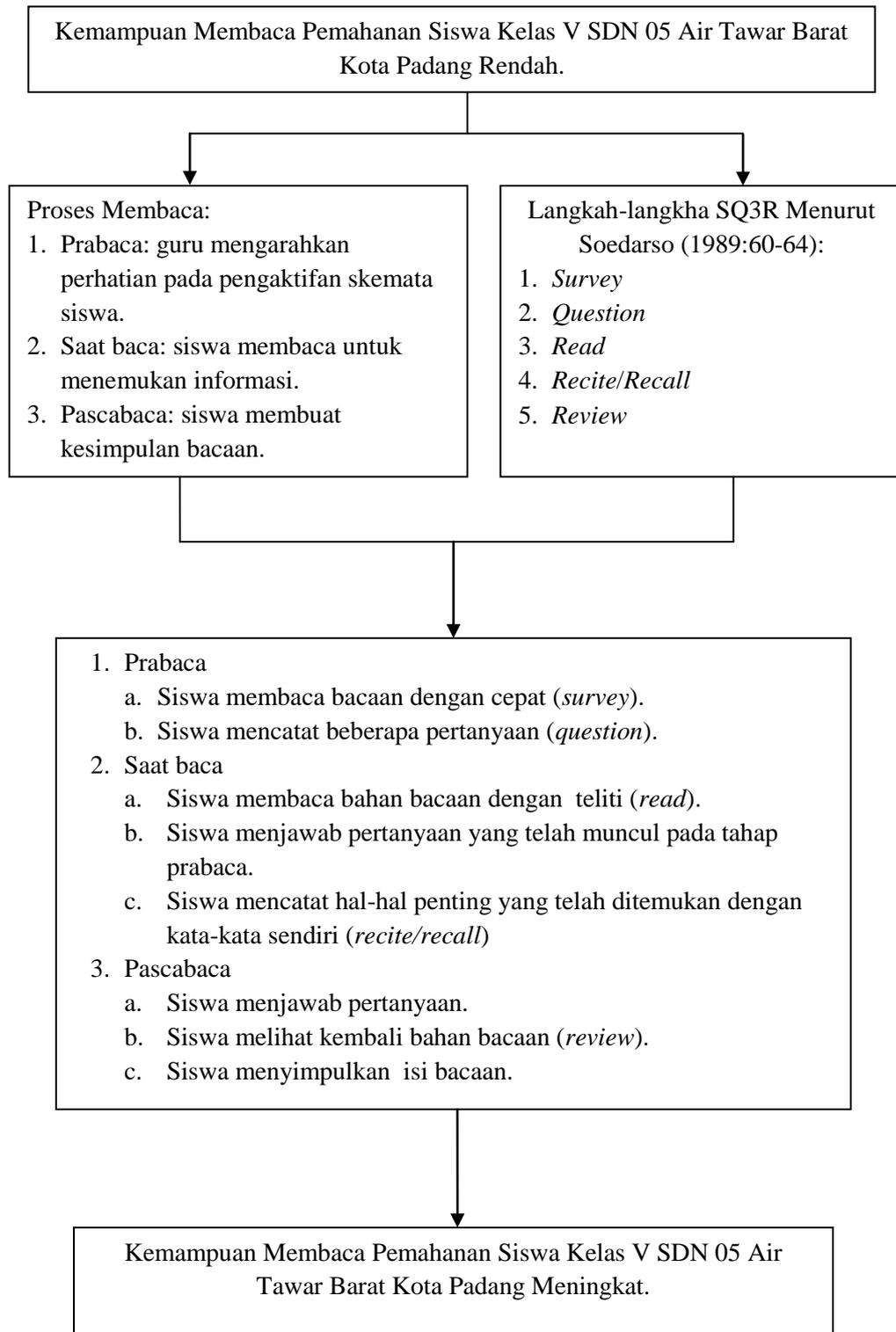
Penerapan metode SQ3R dalam proses membaca pemahaman terdiri dari tiga tahap yaitu: (1) prabaca, (2) saat baca, dan (3) pascabaca. Pada tahap prabaca ini siswa mensurvei atau meninjau bacaan dengan cara memperhatikan judul bacaan, mengamati gambar, dan hal-hal penting yang ada pada bacaan. Kemudian siswa membuat beberapa pertanyaan dari hasil survei tersebut.

Pada tahap saat baca siswa membaca bacaan secara teliti dan bertahap dengan pemahaman isi bacaan dengan waktu yang lebih panjang, sehingga nantinya siswa dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat pada langkah sebelumnya. Setelah selesai membaca teks bacaan, siswa dapat mencatat hal-hal penting yang ada dalam bacaan tersebut dengan kata-kata sendiri.

Pada tahap pascabaca, siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah ada dan dilanjutkan dengan menyimpulkan isi teks bacaan. Sebelum menyimpulkan isi teks bacaan siswa melihat kembali bacaan agar tidak terjadi kesalahan pemahaman dalam penyimpulan bacaan.

Penerapan metode SQ3R dalam proses membaca pemahaman tersebut akan memberikan dampak positif yaitu meningkatnya kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 05 Air Tawar Barat Kota Padang. Alur kerangka pemikiran ditujukan untuk mengarahkan jalanya penelitian agar tidak menyimpang dari pokok-pokok permasalahan, akan dipaparkan dalam sebuah bagan . Adapun bagan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Bagan 2.1 Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini disajikan simpulan dan saran. Sajian simpulan diuraikan berdasarkan hasil dan isi pembahasan yang terdapat pada bab sebelumnya. Saran diuraikan berdasarkan masukan-masukan yang dapat diberikan kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian ini guna melakukan perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan yang terjadi.

A. Simpulan

Dari pelaksanaan penelitian tentang peningkatan kemampuan membaca pemahaman peserta didik dengan menggunakan metode SQ3R memberikan simpulan bahwa proses membaca pemahaman dilakukan melalui tahap prabaca, saat baca, dan pascabaca.

1. Tahap prabaca

Berdasarkan tindakan yang dilakukan guru diperoleh kesimpulan bahwa pada tahap prabaca kemampuan siswa dalam memprediksi bacaan dan membuat pertanyaan dapat meningkat setelah guru menerapkan langkah-langkah metode SQ3R pada kegiatan membaca pemahaman. Pada tahap ini siswa dapat menyebutkan apa yang diketahui tentang gambar dan judul bacaan. Pertanyaan-pertanyaan yang muncul juga berkaitan dengan isi bacaan.

Berdasarkan hasil penelitian siklus I dan siklus II, terjadi peningkatan pada proses pembelajaran dan hasil belajar siswa pada tahap prabaca. Dapat dilihat dari aktivitas aspek guru dari 87,5% meningkat menjadi 100%. Kemudian aspek siswa dari 75% meningkat menjadi

100%. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa dari 72,73 meningkat menjadi 86,24.

2. Tahap saat baca

Peningkatan kemampuan membaca pemahaman menggunakan metode SQ3R pada tahap saat baca dapat ditarik kesimpulan bahwa, dengan pemberian arahan membaca tanpa mengeluarkan suara dan membaca secara bertahap dapat meningkatkan tingkat pemahaman siswa. Hal ini terbukti pada menjawab pertanyaan yang diajukan pada tahap saat baca dan kegiatan mencatat hal-hal penting, jawaban siswa tepat dan hal-hal penting yang dituliskan siswa sesuai dengan isi bacaan.

Berdasarkan hasil penelitian siklus I dan siklus II, terjadi peningkatan pada proses pembelajaran dan hasil belajar siswa pada tahap saat baca. Dapat dilihat dari aktivitas guru tetap 83,33%. Kemudian aktivitas siswa dari 75% meningkat menjadi 83,33%. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa dari 78,5 meningkat menjadi 88,67.

3. Tahap pascabaca

Peningkatan kemampuan membaca pemahaman menggunakan metode SQ3R pada tahap pascabaca dapat ditarik kesimpulan bahwa, dengan adanya kegiatan membaca secara bertahap dan tanpa suara kegiatan prabaca dapat terlaksana dengan baik. Pada kegiatan menjawab pertanyaan, sebagian besar jawaban siswa benar. Sedangkan pada kegiatan menyimpulkan isi bacaan, isi kesimpulan yang ditulis siswa sesuai dengan

isi teks bacaan, dan penulisannya menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Berdasarkan hasil penelitian siklus I dan siklus II, terjadi peningkatan pada proses pembelajaran dan hasil belajar siswa pada tahap pascabaca. Dapat dilihat dari aktivitas guru dari 75% meningkat menjadi tetap 100%. Kemudian aktivitas siswa dari 75% meningkat menjadi 100%. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa dari 76,78 meningkat menjadi 86,62.

B. Saran

Berdasarkan simpulan diatas, maka peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Pada tahap prabaca, guru disarankan agar dapat membimbing siswa dalam kegiatan memprediksi bacaan. Fokuskan pikiran siswa terlebih dahulu kepada gambar dan judul bacaan, dengan demikian daya nalar siswa akan terpacu dan rasa ingin tahu siswa akan meningkat. Sebelum kegiatan membaca, mintalah siswa membuat beberapa pertanyaan untuk mereka cari jawabannya dalam teks bacaan.
2. Pada tahap saat baca, guru disarankan agar dapat membimbing siswa dalam kegiatan membaca. Usahakan agar kegiatan membaca dilakukan tanpa mengeluarkan suara. Agar apa yang dibaca siswa dapat dipahami dengan baik.
3. Pada tahap pascabaca, guru disarankan agar dapat membimbing siswa dalam menyimpulkan isi teks bacaan. Sebelum menyimpulkan bacaan,

mintalah siswa meninjau kembali bacaan, hal ini berguna agar apa yang disimpulkan siswa sesuai dengan isi teks bacaan.